

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini berbagai lembaga pendidikan tinggi berkompetisi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas yang baik, dalam bentuk memiliki keterampilan yang memadai, kompetitif dalam duniakerja dan mampu bertahan dalam berbagai kesulitan. Sekarang ini prestasi dan kualitas belajar matematika di Indonesia masih dalam level rendah, atau lebih mengarah pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran matematika. Berbagai metode serta fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran disediakan guna mendukung proses belajar, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai saat lulus nanti.

Sedangkan, apabila kita berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

Perkembangan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab 2, pasal 3, tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kehidupan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU NO 20 THN 2003).

Menurut Bandi Delphine (2009: 2), matematika merupakan bahasa simbolis yang mampu melakukan pencatatan serta mengkomunikasikan ide-ide berkaikan dengan elemen-elemen dan hubungan-hubungan kuantitas. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti, matematika adalah mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Meskipun matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan, namun pada kenyataannya nilai rata-rata mata pelajaran matematika masih rendah dibandingkan nilai mata pelajaran lain. Sehingga siswa beranggapan bahwa matematika sebagai suatu pelajaran yang paling tinggi kesulitannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Nguter bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai harian siswa sebanyak 65% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hanya 35% yang sudah memenuhi KKM. Hasil belajar matematika di SMP Negeri 1 Nguter dikatakan tuntas apabila ≥ 75 dan dikatakan belum tuntas apabila < 75 . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih kurang optimal. Berdasarkan informasi yang diperoleh, keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika juga rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari sedikitnya siswa yang antusias ketika proses pembelajaran matematika.

Menurut Bloom buku Agus Suprijono (2009: 6-7), hasil belajar mencakup kemampuan koognitif, afektif, dan psikomotorik. Dominan koognitif adalah *knowledge* (pengetahuan,ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tugas guru hanya memberi dan tugas siswa adalah menerima. Guru memberi informasi dan mengarahkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya. Guru hanya berorientasi pada hasil tanpa melihat proses yang dijalankan siswa. Dengan proses belajar seperti ini siswa kurang dilibatkan dalam menemukan konsep-konsep pelajaran yang harus dikuasai sehingga informasi yang diberikan hanya akan membuat siswa menjadi mudah lupa terhadap materi yang diterimanya.

Kebanyakan saat ini guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Metode ceramah itu sendiri dalam mata pelajaran Matematika sangat tidak cocok untuk diterapkan, karena menggunakan banyak rumus dan penyelesaian. Sehingga siswa hanya bisa membayangkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini membuat kejenuhan siswa dan anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan rumit telah tertanam kuat di benak siswa. Akibatnya siswa menjadi enggan untuk memberikan perhatiannya selama pembelajaran yang berimbas pada hasil pencapaian belajar siswa.

Permasalahan yang sering muncul adalah penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan harus dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang kurang oleh guru yang kurang tepat. Menurut Gerlach dan Ely didalam buku Khoiru Ahmadi (2011: 11), strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajarandalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oeh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud memiliki; sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Selain strategi pembelajaran, keaktifan juga mempengaruhi hasil belajar matematika. Pembelajaran matematika harus dapat membuat siswa atau mahasiswa aktif dalam mempelajari materi pelajaran matematika. Siswa diharapkan dapat memahami konsep matematika dengan kemampuannya sendiri. Siswa dibuat agar aktif dalam memecahkan masalah dari memahami masalah sampai mencari solusi tentang masalah tersebut.

Dengan cara seperti itu, siswa mempunyai kemampuan bernalar secara logis dan kritis sehingga siswa cenderung lebih mudah memahami konsep matematika yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika siswa menjadi baik.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki keaktifan yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa juga berbeda.

Banyak strategi pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satunya dengan menggunakan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Think Pair Share* (TPS). Strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa dengan cara berkelompok dengan anggota 4-5 siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal menurut Isjoni (2011: 51). Sedangkan *Think Pair Share* (TPS) merupakan cooperative script yaitu metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dibelajari menurut Hamdani (2011: 88).

Berdasarkan uraian di atas, penulis pada penelitian ini akan mencari tau sejauh mana pengaruh strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari keaktifan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas timbul beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar matematika, pada penelitian ini penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi.
2. Kurang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.
3. Masih rendahnya hasil belajar matematika siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas dan demi keaktifan serta keefisienan penelitian ini, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Think Pair Share* (TPS).
2. Keaktifan belajar siswa meliputi kegiatan mengkaji pelajaran, melakukan kegiatan belajar mengejar, belajar dengan teman, berprestasi, harapan dan cita-cita, dan mengerjakan tugas.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah interaksi antara strategi pembelajaran dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan oleh guru matematika. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika.

Secara khusus tujuan penelitian ini dirinci menjadi tiga, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk mengetahui interaksi antara pembelajaran dengan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru tentang pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari keaktifan belajar siswa kepada bidang pendidikan matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah dan guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah dan guru dalam upaya memberi strategi baru dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Dapat memberikan informasi tentang pentingnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi peneliti

Dengan ini si peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Think Pair Share* (TPS).